

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk membantu manusia menjadi insan yang lebih baik. Adapun tujuan pendidikan nasional menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang tercantum dalam Pasal 31 ayat 3 disebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Selain itu, Amri (2013: 241) menyatakan tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan telah melakukan berbagai perubahan terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia. Perubahan terakhir ialah dengan pemberlakuan kurikulum 2013 untuk menggantikan kurikulum 2006 yang lebih dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Permendikbud No.

67 tahun 2013, menyatakan bahwa tujuan kurikulum adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif/berkarakter serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses menyebutkan bahwa karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan tematik terpadu. Menurut Trianto (2010: 78) pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran yang dikaitkan. Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) bersifat terintegrasi dengan lingkungan, (2) bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, dan (3) efisiensi.

Menurut Kemendikbud (2013: 216), kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber informasi, bukan diberi tahu. Selain itu, penilaian yang diterapkan dalam kurikulum 2013 pun

berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum 2013, penilaian dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Hal ini karena proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Penilaian yang dimaksud adalah penilaian otentik. Dalam penilaian ini, guru dapat mengetahui perkembangan siswa baik dalam proses maupun hasil belajar secara utuh.

Menurut Kunandar (2013: 35) penilaian otentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Hal ini berarti guru bukan hanya menilai pada hasilnya saja, tetapi juga sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik merupakan penilaian yang memiliki relevansi terhadap pembelajaran tematik dan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 Januari 2014 di SD Negeri 1 Nunggalrejo, diperoleh fakta bahwa motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa masih rendah. Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru kelas IVA yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas IVA masih perlu ditingkatkan. Indikasi kuat yang menunjukkan motivasi belajar siswa IV A rendah adalah: (1) beberapa siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, (2) kerjasama antar anggota dalam

kelompok diskusi masih rendah, dan (3) beberapa siswa dalam kelompok diskusi masih belum mampu mengajukan ide atau gagasan.

Selanjutnya, peneliti dibantu oleh guru kelas mengumpulkan dokumen tentang hasil belajar siswa kelas IVA pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 13 orang siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Kelas IVA Semester Ganjil SD Negeri 1 Nunggalrejo TP 2013/2014

No	Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	$\geq 66$	Tuntas	9 Siswa	40,9%
2	$< 66$	Belum Tuntas	13 Siswa	59,1%
Jumlah			22 Siswa	100%

Data yang diperoleh dari 22 orang siswa kelas IV A ternyata hanya 9 orang siswa yang tuntas, sedangkan 13 orang siswa lainnya atau 59,1% masih belum tuntas. Peneliti memandang masalah di atas perlu untuk segera diperbaiki, karena akan mempengaruhi hasil belajar pada pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, perlu dikembangkan strategi dan media pembelajaran yang tepat, menarik dan efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif yaitu pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *peer lessons* dengan menggunakan media pembelajaran *flip chart*.

Strategi pembelajaran aktif diterapkan untuk membuat suasana belajar lebih hidup, atau lebih mengarah pada keaktifan siswa. Sehingga dapat mengubah paradigma lama yaitu pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*)

menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Pada pembelajaran aktif, siswa diwajibkan untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Menurut Zaini, dkk (2009: 65) strategi pembelajaran yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Strategi *peer lessons* menekankan pada kemampuan siswa untuk menguasai suatu topik dengan berpikir kritis sehingga dapat menyampaikan topik yang telah dikuasai kepada teman-temannya dengan berbagai cara dan menggunakan media yang relevan.

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar, oleh sebab itu dalam pemilihan media harus melihat semua komponen dari perencanaan pembelajaran seperti tujuan, materi, pendekatan, dan metode, serta bentuk evaluasi termasuk tingkat perkembangan intelektual siswa (Umaedi dalam Ariesta 2011: 6)

*Flip chart* atau yang sering disebut sebagai bagan balik adalah salah satu media pembelajaran berupa lembaran kertas yang berisi bahan pelajaran yang tersusun rapi dan baik. Penggunaan *flip chart* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat menyajikan materi secara keseluruhan dimulai dari materi yang relatif mudah pada lembaran pertama hingga materi yang sulit pada lembaran terakhir. Beberapa keunggulan *flip chart* yaitu: (1) mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, (2) dapat digunakan di dalam maupun di luar ruangan, (3) bahan pembuatan relatif murah, dan (4) mudah dibawa.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul : “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* dengan Media *Flip Chart* pada Pembelajaran Tematik Kelas IVA SD Negeri 1 Nunggalrejo Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas IV A SD Negeri 1 Nunggalrejo pada saat proses pembelajaran berlangsung masih rendah.
2. Hasil belajar siswa kelas IV A tergolong rendah yaitu 13 orang (59,1%) dari jumlah 22 orang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar, dengan kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 66.
3. Guru mengalami kesulitan dalam penggunaan pendekatan ilmiah dan penilaian otentik dalam pembelajaran tematik.
4. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tematik.
5. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang mendukung pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tematik.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka disusun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi *peer lessons* dengan media *flip chart* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IVA SD Negeri 1 Nunggalrejo?
2. Apakah strategi *peer lessons* dengan media *flip chart* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pembelajaran tematik pada siswa kelas IVA SD Negeri 1 Nunggalrejo?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran tematik melalui strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* dengan media *flip chart* pada siswa kelas IVA SD Negeri 1 Nunggalrejo.
2. Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik melalui strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* dengan media *flip chart* pada siswa kelas IVA SD Negeri 1 Nunggalrejo.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa.  
Meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor melalui strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* dengan media *flip chart*.

2. Bagi Guru.

Mendorong dan memotivasi guru untuk mengubah paradigma pembelajaran yang konvensional menjadi pembelajaran aktif yang terpusat pada siswa. Serta memanfaatkan media *flip chart* agar proses penyampaian materi pembelajaran lebih menarik.

3. Bagi Sekolah.

Memberikan masukan kepada sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dan inovatif, serta menggunakan media yang kreatif.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* dan media *flip chart* pada pembelajaran tematik.